

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

*Pertama*, K.H. Abdul Halim merupakan ulama dan juga pahlawan nasional yang berasal dari Majalengka. K.H. Abdul Halim memiliki jasa yang besar di dalam mendorong kesadaran di kalangan masyarakat Muslim, bahkan bangsa Indonesia untuk bangkit dari keterpurukan akibat penjajahan. Perjuangannya tidak hanya dalam bidang agama, pendidikan, sosial, dan ekonomi tetapi K.H. Abdul Halim juga berjuang dalam bidang politik. Terlahir dengan nama Otong Syatori dan dibesarkan dalam keluarga yang religius dan cukup taat dalam menjalankan perintah agama membuat K.H. Abdul Halim sangat taat dalam menjalankan perintah agama. Selama hidupnya K.H. Abdul Halim tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Pendidikannya hanya dari pesantren ke pesantren sehingga pemahamannya tentang agama Islam begitu kuat. Sedangkan pengetahuan umum yang dimiliki oleh K.H. Abdul Halim diperolehnya secara otodidak dan belajar sendiri.

*Kedua*, Pemikiran-pemikiran politik K.H. Abdul Halim banyak terpengaruh oleh guru-gurunya ketika berada di Mekah dan tulisan-tulisan dari tokoh-tokoh pembaharuan Islam. Hal ini terlihat dalam pengembangan dakwah yang dilakukan oleh K.H. Abdul Halim. Dalam berdakwah K.H. Abdul Halim menyampaikan ajaran-ajaran yang dia dapatkan ketika berada di Mekah, terutama aliran Islam Modern. Dalam pemikiran politiknya, K.H. Abdul Halim selalu senantiasa mengedepankan persatuan dan kesatuan umat serta tidak memandang sebuah perbedaan sebagai suatu perpecahan. K.H. Abdul Halim selalu mengupayakan jalan damai dalam menyelesaikan masalah. Pemikiran politik K.H. Abdul Halim selalu berusaha untuk menampilkan Islam secara modern yang lebih menekankan pada aspek idealis dan moral. Selain itu, pemikiran K.H. Abdul Halim juga terpengaruh oleh pemikiran

Norris Noer Herwandy, 2014

*KIPRAH K.H ABDUL HALIM DALAM BIDANG POLITIK TAHUN 1912-1955*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasan Al Bana seorang tokoh Ikhwanul Muslimin di Mesir. Pemikiran K.H. Abdul Halim tidak pernah terlepas dari dorongan dan keinginannya untuk menegakkan syariat agama tanpa harus mengabaikan nasionalismenya.

*Ketiga*, awal mula K.H. Abdul Halim aktif dalam bidang politik adalah dengan menjadi ketua Syarekat Islam (SI) cabang Majalengka pada tahun 1912. Kemudian pada masa pendudukan Jepang, K.H. Abdul Halim tetap aktif dalam bidang politik, yaitu dengan masuk menjadi anggota MIAI, *Chuo Sangi In*, dan BPUPKI. Sesudah Indonesia merdeka, K.H. Abdul Halim masih tetap eksis dalam bidang politik. Hal ini dibuktikan dengan terpilihnya K.H. Abdul Halim menjadi anggota Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), Komite Nasional Indonesia Daerah (KNID) Karesidenan Cirebon, Bupati Masyarakat Majalengka, menjadi salah satu pengagas berdirinya Partai Masyumi, menjadi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Sementara Provinsi Jawa Barat. Kemudian, dari hasil pemilu tahun 1955, K.H. Abdul Halim masuk dan terpilih menjadi anggota konstituante. Akan tetapi, dalam mengikuti sidang-sidang konstituante, kondisi kesehatan K.H. Abdul Halim sudah mulai terganggu dan menurun akibat penyakit gula (diabetes) yang dideritanya. Selama berkiprah dalam dunia politik, K.H. Abdul Halim selalu berjuang secara maksimum melalui usahanya yaitu dengan kegiatan pengembangan politik Islam.

K.H. Abdul Halim berusaha untuk menumbuhkan kesadaran berpolitik dan bernegara di kalangan umat Islam. Kiprah K.H. Abdul Halim dalam bidang politik selalu mencoba untuk menampilkan Islam secara modern dalam rangka mengantisipasi perkembangan zaman. K.H. Abdul Halim berusaha menyebarkan pemikirannya yang penuh toleransi untuk terciptanya persatuan dan kesatuan umat serta menganjurkan untuk menjunjung tinggi akidah, ahlak, dan moral masyarakat. Dalam berpolitik, K.H. Abdul Halim tidak hanya ikut terlibat tetapi juga mengikatkan diri ke dalam organisasi yang bergerak pada bidang politik, yakni politik Islam.

## 5.2 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam mengangkat sosok tokoh pahlawan nasional yang berasal dari Majalengka yaitu K.H. Abdul Halim yang kurang begitu dikenal oleh masyarakat Majalengka. Selain itu, melalui penelitian ini dapat memperkaya tulisan-tulisan tentang perjuangan dan kiprah K.H. Abdul Halim khususnya dalam bidang politik dan juga hasil tulisan ini diharapkan menjadi sumbangan informasi terhadap perjuangan dan pengaruh pemikiran K.H. Abdul Halim dalam bidang politik. Selain itu, melalui penelitian ini penulis juga memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya melalui kerangka berpikir penulis mengenai pembahasan yang belum dipecahkan atau belum dibahas secara jelas dalam penelitian ini. Pembahasan tersebut adalah mengenai peranan dan kiprah K.H. Abdul Halim dalam bidang ekonomi dan sosial, karena sebelum aktif dan terjun dalam dunia politik, K.H Abdul Halim juga berperan dan aktif dalam bidang ekonomi.